



PENGARUH STRATEGI BISNIS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *SUSTAINABILITY PERFORMANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ai Hendrani¹, Mochamad Alvi Adhithia², Dihin Septyanto³

^{1,2,3}Esa Unggul University

¹ai.hendrani@esaunggul.ac.id, ²muhammad.alvi.9275439@gmail.com, ³dihin.septyanto@esaunggul.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 3 Desember 2021

Disetujui : 10 Desember 2021

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance* dengan *sustainability performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling. Diperoleh 70 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian ini, Strategi Bisnis diukur dengan menggunakan *EMP/SALES*, *Market to Book Ratio*, *Market*, & *PPEINT*, *sustainability performance* diukur dengan menggunakan *Investment in research and development*, *tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) strategi bisnis berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*. (2) strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (3) *sustainability performance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. (4) *sustainability performance* dapat memediasi pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance*. Hasil ini konsisten di beberapa ukuran terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci:
Strategi Bisnis,
Sustainability
Performance,
Tax Avoidance

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of business strategy on tax avoidance with sustainability performance as an intervening variable in manufacturing companies. The population in this study is the manufacturing sector companies listed on the IDX in 2015-2019. The research sample was taken using purposive sampling method. Obtained 70 samples. This study uses multiple regression analysis. In this study, Business Strategy is measured using EMP/SALES, Market to Book Ratio, Market, & PPEINT, sustainability performance is measured using Investment in research and development, tax avoidance is measured using Effective Tax Rate. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: (1) business strategy has a positive effect on sustainability performance. (2) business strategy has no effect on tax avoidance. (3) sustainability performance has a negative effect on tax avoidance. (4) sustainability performance can mediate the effect of business strategy on tax avoidance. This result is consistent across several measures of tax avoidance.

Keywords:
Strategi Bisnis,
Sustainability
Performance,
Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Tax avoidance banyak diartikan sebagai tindakan yang legal karena dalam praktiknya wajib pajak memanfaatkan celah undang-undang atau peraturan perpajakan. Hal ini menjadikan *tax avoidance* sebagai persoalan yang rumit dan unik. Banyaknya fenomena yang terjadi sehubungan dengan *tax avoidance* menjadikan banyak peneliti untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, (Claudia & Mulyani, 2020).

Untuk mengawali proses bisnis dari suatu perusahaan, manajer terlebih dahulu harus mengambil keputusan terkait strategi bisnis. Menurut (Higgins et al., 2015) strategi bisnis merupakan strategi untuk mencapai tujuan pihak manajemen perusahaan dengan cara menyusun siasat atau strategi untuk tetap eksis di mata masyarakat. Beberapa model dan konsep strategi bisnis telah dikembangkan, Strategi defender adalah strategi yang diikuti oleh perusahaan yang menitikberatkan pada efisiensi biaya sebagai dasar persaingan. *Strategi prospector* berfokus pada inovasi dan perubahan, dengan struktur organisasi yang lebih fleksibel memiliki keunggulan pada inovasi produk dan fleksibilitas yang diterapkan pada keseluruhan perusahaan. (Higgins et al., 2015) melakukan penelitian untuk melihat hubungan strategi yang dipilih oleh perusahaan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *prospector* cenderung lebih melakukan penghindaran pajak dibandingkan *defender*. *Prospector* cenderung menempatkan operasinya di luar negeri di negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. (Higgins et al., 2015) menyatakan bahwa strategi yang dipilih oleh perusahaan tidak hanya mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan namun juga tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang beroperasi pada lingkungan yang kompetitif cenderung melakukan aktivitas penghindaran pajak yang lebih banyak. Selain itu, penelitian dilakukan oleh (Lopo Martinez & Ferreira, 2019) mengenai pengaruh strategi bisnis terhadap penghindaran pajak memberikan hasil bahwa strategi bisnis prospector cenderung lebih melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan strategi bisnis *defender*. Strategi bisnis menurut (Wardani & Khoiriyah, 2018) merupakan strategi yang digunakan perusahaan agar mampu beradaptasi dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif. Penelitian (Maniora, 2018) pada pengaruh strategi bisnis terhadap *sustainability performance* memberikan hasil bahwa strategi bisnis *prospector* lebih cenderung salah dalam mengelola kinerja keberlanjutan dibandingkan dengan strategi bisnis *defender*.

Penelitian pada pengaruh *sustainability performance* terhadap *tax avoidance* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Bisig & Hummel, 2017) menemukan hubungan yang positif antara *sustainability performance* manajemen dengan penghindaran pajak dan hubungan negatif antara *sustainability performance* operasional dengan penghindaran pajak. Studi mereka memberikan hubungan negatif antara *sustainability performance* perusahaan dan penghindaran pajak perusahaan. Mao and Wu (2019) menunjukkan bahwa kinerja CSR pertama-tama mengurangi profitabilitas perusahaan dan oleh karena itu menghasilkan penghindaran pajak perusahaan yang lebih rendah. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa *sustainability performance* memiliki pengaruh tidak langsung, tetapi tidak bersyarat, terhadap tingkat penghindaran pajak badan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Jarboui et al., 2020) dan (Lopo Martinez & Ferreira, 2019), yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah dimana dalam penelitian ini variabel yang digunakan

merupakan gabungan dari dua variabel yaitu *sustainability performance* yang diukur dengan *indicator economic* dan Strategi Bisnis yang menggunakan ukuran seperti penelitian yang dilakukan (Higgins et al., 2015). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap penghindaran pajak dengan kinerja keberlanjutan sebagai *variable intervening* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Pada tahun 1976, (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan teori keagenan untuk pertama kalinya. Teori keagenan ini memberi penjelasan mengenai keagenan adalah suatu hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang telah ditetapkan antara *principal* (pemegang saham) yang menggunakan *agent* (manajemen) untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian kekuasaan pengambilan keputusan kepada *agent* (manajemen). (Wardani & Khoiriyah, 2018) menjelaskan bahwa Teori agensi merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan.

Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, namun perilaku memanipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen, mengakibatkan bias informasi kepada investor, perilaku tersebut tentunya akan mengurangi unsur penilaian investor terhadap perusahaan (Anggoro, 2017).

Teori Stakeholder

Ramizes dalam bukunya *Cultivating Peace*, mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai stakeholder. (Freeman, 1984) mendefinisikan stakeholder sebagai: “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization's objectives.*”

Stakeholder diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017). Menurut (Devi et al., 2017) Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.

Tax Avoidance

Menurut (Pratama & Apandi, 2019) pajak merupakan hal yang fundamental dalam pelaksanaan perekonomian di Indonesia. Pajak yang berasal dari iuran wajib rakyat merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara dan digunakan untuk keperluan negara diatur secara perdata dalam Undang-Undang Dasar 1945. (Kalbuana et al., 2017) mendefinisikan penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi pajak yang masih bersifat legal, tetapi menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik dikenakan denda oleh perusahaan, serta reputasi yang buruk dimata masyarakat.

(Faradiza, 2019) penghindaran pajak merupakan suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan (*loopholes*) ketentuan-ketentuan perpajakan suatu Negara. (Faradiza, 2019) juga menjelaskan bahwa dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan melakukan strategi-strategi atau cara-cara yang legal sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku, namun dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang sifatnya ambigu sehingga dalam hal ini wajib pajak memanfaatkan celah-celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam undang-undang perpajakan.

Strategi Bisnis

Menurut (Pratama & Apandi, 2019) Strategi bisnis adalah suatu upaya perusahaan untuk menentukan kebijakan dan pedoman yang kedepannya akan memiliki komitmen serta untuk membangun keunggulan dalam persaingan bisnis untuk memenuhi dan mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Harianto, 2020) Terdapat dua macam strategi dalam teori strategi yaitu strategi perusahaan dan strategi bisnis. Strategi bisnis adalah suatu cara atau metode yang digunakan suatu perusahaan untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ada. Strategi bisnis membuat garis besar mengenai cara bisnis dalam mencapai tujuannya dan memuat tanggapan organisasi terhadap tantangan dan kebutuhan baru.

(Higgins et al., 2015) menyatakan bahwa pengaruh strategi bisnis terhadap perilaku penghindaran pajak tergantung pada karakteristik masing-masing tipe 10 strategi (misalnya fokus strategi, toleransi terhadap risiko dan struktur organisasi) dalam mempengaruhi biaya dan manfaat dari perencanaan pajak yang dilakukan.

Sustainability Performance

Gassing (2016:163) Mengemukakan bahwa banyak perusahaan yang telah memperhatikan *corporate sustainability performance*-nya. *Corporate sustainability* yang dimaksud adalah suatu pendekatan bisnis yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menciptakan kepentingan konsumen dan karyawan dalam jangka panjang yang menciptakan *green strategy*, yaitu strategi bisnis yang tidak hanya mengutamakan profit semata, namun juga bagaimana bisnis tersebut dapat berjalan di lingkungan sosial, budaya dan ekonominya secara beriringan.

Menurut (Haholongan, 2016) Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya (Andriana & Panggabean, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan menggunakan data kuantitatif (data sekunder). Sample dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019. Penelitian dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu pengambilan sample tersebut. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dengan alat Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling,

yaitu sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria atau karakteristik pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017; 39). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung penghindaran pajak dengan menggunakan *effective tax rate*. “ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan agresivitas pajak” (Luke & Zulaikha, 2016). ETR adalah proksi negative. Dimana jika ETR tinggi maka penghindaran pajaknya rendah, sedangkan jika ETR rendah maka penghindaran pajaknya tinggi. menurut (Anggraini et al., 2020):

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variable Independen

Menurut (Sugiyono, 2017;39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen.

Strategi Bisnis

Strategi bisnis menurut (Wardani & Khoiriyah, 2018) merupakan strategi yang digunakan perusahaan agar mampu beradaptasi dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif. Menurut (Higgins et al., 2011), strategi bisnis diukur dengan beberapa proksi yaitu :

1. Kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan barang dan jasa secara efisien (Anggraini et al., 2020) sangat penting bagi strategi bisnis perusahaan, terutama bagi perusahaan yang fokus terhadap efisiensi, karena perusahaan dengan tipe *defender* memiliki jumlah pegawai yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan tipe *prospector* (Higgins et al., 2011) Diukur dengan:

$$EMP/SALES = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

2. Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Market to Book Ratio*) Menurut (Higgins et al., 2011) perusahaan dengan tipe *prospector* memiliki kesempatan untuk bertumbuh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan tipe *defender*. Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan:

$$MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$$

3. Pemasaran (Higgins et al., 2011) mengasumsikan bahwa *prospector* memiliki beban iklan yang lebih besar daripada *defender*. Pemasaran diukur dengan persamaannya

berikut:

$$Market = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. Intensitas Aset Tetap Pengukuran ini bertujuan untuk melihat fokus perusahaan pada produksi asetnya, maka rasio yang lebih besar mencerminkan perusahaan *defender*. Intensitas aset tetap diukur dengan persamaan berikut:

$$PPEINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

STRATEGY diukur menggunakan empat proxy dalam pengukurannya. Untuk tiga proxy pertama (EMP/SALES, MtoB, dan Market), sampel perusahaan yang berada pada urutan kuintil teratas memperoleh skor 5, sampel perusahaan yang berada pada urutan dibawahnya memperoleh skor 4, dan seterusnya. Skor untuk PPEINT adalah kebalikan dari tiga proxy pertama. Bagi sampel perusahaan yang berada pada urutan kuintil teratas memperoleh skor 1, sampel perusahaan yang berada dibawahnya memperoleh skor 2, dan seterusnya. Skor tiap sampel perusahaan dijumlahkan atas semua proxy yang sudah diberi skor. Maksimum skor yaitu 20 (*prospector*) dan minimum skor yaitu 4 (*defender*). Contoh pemberian skor pada sampel perusahaan diurutkan sesuai kuintil untuk suatu sampel perusahaan.

Tabel 1

EMP/SALES	MtoB	Market	PPEINT
5	5	5	1
Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi
4	4	4	2
3	3	3	3
2	2	2	4
1	1	1	5
Terendah	Terendah	Terendah	Terendah

Pengukuran strategi ini selanjutnya menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila jumlah item i berada di atas jumlah rata-rata item pengungkapan dari seluruh sampel maka diberikan nilai 1, jika jumlah item i berada di bawah jumlah rata-rata item pengungkapan dari seluruh sampel maka diberi nilai 0.

Tabel 2 Penentuan Strategi

Strategi	Kode	Strategi yang di pakai
Skor 4-12	0	<i>Defender</i>
Skor 13-20	1	<i>Prospectors</i>

Sumber: Hasil olahan Peneliti

Variable Mediasi

Variabel intervening adalah varian yang memiliki hubungan tidak langsung dengan variabel independen dan variabel dependen (Jarbouy et al., 2020).

$$Investment\ in\ research\ and\ development = \frac{investment\ in\ research\ and\ development}{Total\ Sales}$$

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Strategi Bisnis	70	0	1	0,40	0,493
Sustainability Performance	70	0,000048	0,005043	0,00154219	0,001266589
Tax Avoidance	70	0,1081	0,4028	0,236978	0,0552110
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 70 pengamatan, dapat diketahui bahwa variabel Strategi bisnis memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata sebesar 0,40 dan stadnar deviasi 0,493. Variabel *sustainability performance* memilki nilai minimum sebesar 0,000048 dan nilai maksimum sebesar 0,005043, dengan rata-rata sebesar 0,00154219 dan standar deviasi sebesar 0,001266589. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,1081 dan nilai maksimum 0,4028, dengan rata-rata sebesar 0,236978 dan standar deviasi 0,0552110.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji *Kolmogorove-smirn*ov Persamaan 1

Keterangan	N	Asymp. Sig (2-tailed)
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	70	0,053

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sig = 0.053 > 0.05. Sehingga nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji *Kolmogorove-smirn*ovPersamaan 2

Keterangan	N	Asymp. Sig (2-tailed)
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	70	0,200

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai

Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai $\text{sig} = 0.200 > 0.05$. Sehingga nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas Persamaan 1 (*Tolerance dan Variance Inflation Factor*) Tidak dilakukan karena hanya menggunakan satu variabel independen penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas persamaan 2 Coefficients

MODEL	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
2 (Constans)			
Bisnis Strategi	0,739	1.352	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sustainability Performance	0,739	1.352	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	N=70		Keterangan
		dL	Du	
1	1.804	1.5834	1.6413	Tidak Ada Autokorelasi
2	1.783	1.5542	1.6715	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2021

Hasil uji autokorelasi diatas diketahui persamaan 1 yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 70, dengan jumlah variabel sejumlah 1 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1.5834 dengan batas atas du sebesar 1.6413, nilai 4-dl sebesar 2.4166 dan 4-du sebesar 2.3587. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 1.804 berada pada area tidak terdapat autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1.6413 < 1.804 < 2.3587$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji autokorelasi diatas diketahui persamaan 2 yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 70, dengan jumlah variabel sejumlah 2 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1.5542 dengan batas atas du sebesar 1.6715, nilai 4-dl sebesar 2.4458 dan 4-du sebesar 2.3285. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 1.783 berada pada area tidak terdapat autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1.6715 < 1.783 < 2.3285$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

MODEL	Collinearity Statistics		
	T	Sig	Keterangan
1 Bisnis Strategi	1,558	0,124	TidakTerjadiHeteroskedastisitas
2 (Constans)			
Bisnis Strategi	0,742	0,461	TidakTerjadiHeteroskedastisitas
<i>Sustainability Performance</i>	-0,543	0,589	TidakTerjadiHeteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas dengan metode glejser diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0.510	0.261	0.250	0.001097164
2	0.433	0.187	0.163	0.0505049

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0.250 yang berarti bahwa variabilitas variabel *sustainability performance* yang dapat dijelaskan oleh variabel strategi bisnis dalam penelitian ini adalah sebesar 25% sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0.163 yang berarti bahwa variabilitas variabel *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel strategi bisnis dan *sustainability performance* dalam penelitian ini adalah sebesar 16,3% sedangkan sisanya sebesar 83,7% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	F	Sig	Kesimpulan
1 Regression	23.955	0.000	BerpengaruhSecaraSimultam
Residual			
Total			
2 Regression	7.729	0.001	BerpengaruhSecaraSimultam
Residual			
Total			

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai (Sig.) 0.000 < 0.05 , maka dapat

disimpulkan pada model 1 bahwa secara simultan variabel strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap variabel *sustainability performance*.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai (Sig.) $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan 2 secara simultan atau bersama-sama variabel strategi bisnis dan *sustainability performance* berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji Statistik T

Model	Variable	B	T	Sig 1 tailed	Hipotesis	Keputusan	Kesimpulan
1	(Constant)	0.001	6,014	0,000			
	Strategi Bisnis	0,001	4,894	0,000	+	BerpengaruhPositif	H1 Diterima
Variable Dependen: SP							
2	(Constant)	0.265	27.516	0.000			
	Strategi Bisnis	-0.025	-1.744	0.086	+	TidakBerpengaruh	H3Ditolak
	<i>Sustainability Performance</i>	-11.948	-2.140	0.036	-	BerpengaruhNegatif	H2Diterima
Variable Dependen: TA							

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 26, 2021

Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap *Sustainability Performance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig dari pengaruh Strategi Bisnis terhadap *sustainability performance* $0,000 < 0,05$, yang berarti Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap *sustainability performance* H 1 diterima. Hal ini berarti jika perusahaan melakukan strategi bisnis yang baik maka kinerja keberlanjutannya pun akan semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Maniora, 2018) yaitu strategi bisnis berpengaruh positif dan menyatakan bahwa *prospector* lebih memiliki kecenderungan untuk melebih-lebihkan kinerja keberlanjutan.

Sustainability Performance* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig dari pengaruh *sustainability performance* terhadap *tax avoidance* $0.036 < 0,05$, yang berarti *sustainability performance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* atau dengan kata lain H2 diterima. Hal ini terjadi karena semakin perusahaan meningkatkan kinerja keberlanjutannya dengan tanggung jawab sosial yang tinggi maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Sesuai dengan teori agensi, terdapat 2 kepentingan yang berbeda yaitu antara *principal* dan agen. Untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham maka manajer harus menemukan tingkat optimal dari penghindaran pajak.

Penelitian ini mendukung penelitian. (Mao & Wu, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja keberlanjutan atau *sustainability performance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

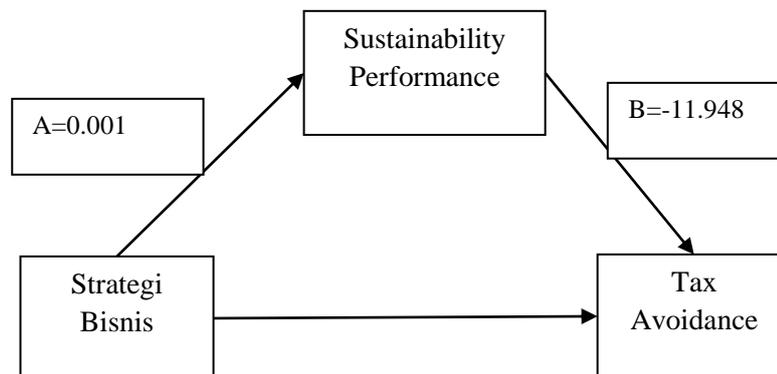
Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig dari pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance* $0.086 > 0,05$, yang berarti strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau dengan kata lain H3 ditolak. Berarti apapun strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Strategi bisnis merupakan keputusan yang dirancang manajemen sebelum operasi perusahaan dilakukan, seluruh aktivitas bisnis perusahaan harus sesuai dengan strategi bisnisnya. Persaingan perusahaan dalam pasar akan dipengaruhi oleh strategi bisnisnya. Pajak merupakan keputusan bisnis perusahaan, baik langsung ataupun tidak suatu keputusan bisnis akan jadi tidak baik jika berhubungan dengan pajak. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan masih belum bisa menetapkan pola strategi bersaing yang konsisten dari tahun ke tahun. Akibat tidak konsistennya penerapan strategi, maka dengan menggunakan strategi apa pun tetap tidak ada pengaruhnya dengan besaran tingkat penghindaran pajak.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Anggraini et al., 2020) dan (Wardani & Khoiriyah, 2018) bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi atau intervening dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal uji Sobel (*Sobel test*), (Ghozali, 2018).



Gambar 1 *Sustainability Performance* memediasi pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil perhitungan *sobel test* mendapatkan nilai t sebesar 1.967 yang berarti memiliki arah positif, karena nilai t yang diperoleh sebesar $1.967 > 1.64$ dengan tingkat signifikansi 10% maka membuktikan bahwa *sustainability performance* mampu memediasi hubungan pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance* yang berarti H4 diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* secara langsung, melainkan memiliki pengaruh secara signifikan melalui *sustainability performance*.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Jarboui et al., 2020) dan (Lopo Martinez & Ferreira, 2019) yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah dimana dalam penelitian ini variabel yang digunakan merupakan gabungan dari dua variabel yaitu *sustainability performance* sebagai variabel mediasi yang diukur dengan *indicator economic* dan strategi bisnis yang menggunakan ukuran seperti penelitian yang dilakukan (Higgins et al., 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance* dengan *sustainability performance* sebagai variabel mediasi pada 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari periode 2015 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel strategi bisnis berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*, Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini diterima. Variabel *sustainability performance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini diterima. Variabel Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini ditolak. Variabel mediasi *sustainability performance* menyatakan bahwa *sustainability performance* memediasi pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance*, Ini berarti hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil hipotesis dapat disimpulkan juga bahwa hasil ini konsisten di beberapa ukuran *tax avoidance*. Penelitian lebih lanjut harus fokus pada industri yang berbeda dan mengeksplorasi eksternal dan faktor internal terkait *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>
- Anggoro, S. T. (2017). ANALISIS PENGARUH PERILAKU PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING.
- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *MENARA Ilmu*, 14(2), 36–45.
- Ayudia, Dwi Puspitasari. 2017. Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). Skripsi, Universitas Lampung.
- Bisig, B., & Hummel, K. (2017). Sustainability Performance and Tax Avoidance Disentangling the Effects of Operational and Management Sustainability Performance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3008672>.
- Claudia, L., & Mulyani, S. D. (2020). PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN CAPITAL INTENSITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. 2019, 1–8.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1199>
- Freeman, E. R. (1984). Stakeholder Theory. *SAGE Brief Guide to Marketing Ethics*, 13–28. <https://doi.org/10.4135/9781452243962.n3>
- Gassing, S. S. (2016). *Public Relation*. Edisi 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Gray, et. al. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal* Vol.8 No 2: 47-76.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–424.
- Harianto, R. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di. *Liability*, 02(1), 49–69.
- Higgins, D., Omer, T. C., & Phillips, J. D. (2011). Does a Firm's Business Strategy Influence its Level of Tax Avoidance? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1761990>
- Higgins, D., Omer, T. C., & Phillips, J. D. (2015). The Influence of a Firm's Business Strategy on its Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 32(2), 674–702. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12087>
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC09-2019-0122>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Kalbuana, N., Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2017). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272–278. <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1330/727>.
- Lopo Martinez, A., & Ferreira, B. A. (2019). Business strategy and tax aggressiveness in Brazil. *Journal of Strategy and Management*, 12(4), 522– 535. <https://doi.org/10.1108/JSMA-03-2019-0040>.
- Luke, & Zulaikha. (2016). Agresivitas Pajak. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak, 80–96.
- Lusiana, C., & Dwi Mulyani, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis dan Saels Growth terhadap Tax Avoidance dengan Capital Intensity sebagai Variabel Pemoderasi. *Buku 2: Sosial dan Humaniora*.
- Maniora, J. (2018). Mismanagement of Sustainability: What Business Strategy Makes the Difference? Empirical Evidence from the USA. *Journal of Business Ethics*, 152(4), 931–947. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3819-0>
- Mao, C. W., & Wu, W. C. (2019). Moderated mediation effects of corporate social responsibility performance on tax avoidance: evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 26(1–2), 90–107. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1546157>
- Nursadi, H. (2018). Tindakan Hukum Administrasi (Negara) Perpajakan Yang Dapat Berakibat Pada Tindakan Pidana. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(1), 110. <https://doi.org/10.21143/.vol48.no1.1598>
- Pangesti, L., W Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh kebijakan utang, likuiditas, intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. 21(2), 137–143.

- Para-González, L., & Mascaraque-Ramírez, C. (2018). The importance of official 52 certifications in globalized companies' performance: An empirical approach to the shipbuilding industry. In *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (Vol. 26, Issue 2, pp. 408–415). <https://doi.org/10.1002/csr.1692>.
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pratama, A. Y., & Apandi, R. N. N. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Multiple Large Shareholders Sebagai Moderasi. 107–114.
- Purba, E. L., Yuniar, T.Y., & Simanullang, R. S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia* ISSN 2301-7481.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi. 5(3), 1625–1641.
- Siregar, Rifka., dan Dini Widyawati., 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Staniškis, J. K., & Arbačiauskas, V. (2009). Sustainability performance indicators for industrial enterprise management. *Environmental Research, Engineering and Management*, 48(2), 42-50.
- Sufiyanti, Fenni dan Dewi Kusuma Wardani. 2016. Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional dan The 3rd Call For Syariah Paper Accounting FEB UMS. ISSN: 2460-0784.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih dan I Dewa Nyoman Bandera. 2017. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 14 (1), 20-45.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Wardani, & Khoiriyah. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25– 36. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>
- Zanjabil, Aviciena. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.